

# WARTA BKP

B A D A N   K E T A H A N A N   P A N G A N



## KEPALA BKP KEMENTAN PIMPIN DELEGASI RI DALAM SIDANG FAO KE-159 DI ROMA



Semangat Lebaran,  
Sergap Idul Fitri  
Terus Digiatkan



Kepala BKP Kementan  
Sidak ke Pasar Mandiri  
Sako Perumnas  
Palembang



TTI Kementan Jual  
Pangan Murah  
Berkualitas  
Diberbagai Tempat

**Pertanian perkotaan (*Urban Farming*)**  
didefinisikan sebagai praktek pertanian  
(meliputi kegiatan tanaman pangan, peternakan,  
perikanan, kehutanan) di dalam atau di pinggir kota

# URBAN FARMING



*Urban farming* juga dapat dikatakan sebagai aktifitas pertanian di dalam atau di sekitar kota yang melibatkan ketrampilan, keahlian, dan inovasi dalam budidaya pengolahan makanan bagi masyarakat (keluarga miskin) melalui pemanfaatan pekarangan, lahan-lahan kosong guna menambah gizi, meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan keluarga serta memotivasi keluarga miskin untuk membentuk suatu kelompok pertanian guna untuk membangun dirinya sendiri agar lebih mandiri dan maju



**BADAN KETAHANAN PANGAN  
KEMENTERIAN PERTANIAN**



BKPKEMANTAN



@BKPKementan



badanketahananpangan



BKP Kementan



## SAMBUTAN KEPALA BADAN KETAHANAN PANGAN



Untuk memberikan ketenangan dan kenyamanan kepada masyarakat, khususnya dalam memenuhi kebutuhan pangan selama Ramadhan dan Lebaran Idulfitri 1439 H, pemerintah telah melakukan berbagai upaya, agar penyediaan pangan tidak hanya mencukupi tetapi harganya terjangkau.

Alhamdulillah, apa yang dicapai tahun 2017 lalu, bisa diulang kembali di tahun 2018 ini. Ini tentu merupakan prestasi membangakan yang perlu dipertahankan, dan ditingkatkan.

Prestasi ini tidak terlepas berkat semakin solidnya koordinasi dan sinergitas antar berbagai *stakeholders* dalam menjaga ketersediaan dan stabilitasi harga pangan.

Koordinasi dan sinergitas saja, tentu tidak cukup. Tetapi butuh aksi nyata dilapangan melalui kerja keras, kerja cerdas dan kerja ikhlas.

Torehan prestasi dalam penyediaan pangan ini, tidak hanya sebagai prestasi, tetapi hal yang lebih penting adalah, pemerintah telah berhasil meletakkan pondasi yang kokoh dalam penyediaan pangan bagi masyarakat, dengan meningkatkan produksi pangan yang dilakukan jauh-jauh hari sebelum memasuki bulan puasa.

Dalam konteks ini, peranan Toko Tani Indonesia (TTI) dan TTIC (Centre) yang tumbuh dengan cepat ditempat-tempat strategis, juga telah berkontribusi nyata.

Perlu dipahami bahwa, ketahanan pangan yang kuat salah satunya ditandai dengan Cadangan Pangan Pemerintah (CPP) yang kokoh, sehingga mampu menyediakan bahan pangan setiap saat.

Salah satu upaya untuk mengisi CPP tersebut adalah, dilakukannya kegiatan Sergap diberbagai tempat dengan melibatkan lembaga lain seperti Bulog dan TNI.

Karena pentingnya megejar target sasaran sergap untuk mengisi CPP, saya mengajak kita semua bahu membahu turun tangan ke lapangan melakukan sergap, agar target yang ditetapkan disetiap daerah bisa tercapai.

Selamat bekerja!

**Agung Hendriadi**

### Sekretariat Redaksi :

Sub Bagian Humas dan Tata Usaha, Bagian Umum,  
Badan Ketahanan Pangan  
Gedung E lantai 4 ruang 420  
Jl. Harsono RM No. 3 Ragunan  
Pasar Minggu Jakarta 12550

Telp. (021) 7805035  
Fax. (021) 78846536  
Email : bkphumas.kemtan@gmail.com  
Website : bkp.pertanian.go.id

# DAFTAR ISI

EDISI 3 2018

|                                                                                                              |    |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Kepala BKP Kemantan<br><b>Pimpin Delegasi RI dalam<br/>Sidang FAO KE-159 di Roma</b>                         | 4  |
| Kepala BKP Kemantan:<br><b>Indonesia Berjuang<br/>Meningkatkan Keterwakilan<br/>SDM di FAO</b>               | 6  |
| <b>Peran Kementerian Pertanian<br/>Dalam Penanganan Stunting</b>                                             | 7  |
| <b>Kepala BKP Kemantan Ajak<br/>Para Bupati Tingkatkan<br/>Produksi Pangan</b>                               | 9  |
| Libur Lebaran:<br><b>BKP Kemantan Realisasikan<br/>Kontrak Sergap Sub Divre<br/>Surakarta di 6 Kabupaten</b> | 11 |
| <b>Kepala BKP Kemantan Pimpin<br/>Rakor Sergap di Banten</b>                                                 | 12 |
| <b>Semangat Lebaran, Sergap Idul<br/>Fitri Terus Digiatkan</b>                                               | 13 |
| <b>Kemantan Lakukan Serap Gabah<br/>Petani Di Saat Libur Panjang</b>                                         | 15 |
| <b>Ramadhan Tetap Semangat<br/>Mengejar Sergap</b>                                                           | 17 |
| Dari Pantauan BKP Kemantan<br><b>Pasca Lebaran Stok dan Harga<br/>Pangan Stabil</b>                          | 18 |
| <b>Kepala BKP Kemantan<br/>Sidak ke Pasar Mandiri Sako<br/>Perumnas Palembang</b>                            | 20 |
| <b>Kepala BKP Kemantan Terus<br/>Dorong Bulog Serap Gabah<br/>Petani</b>                                     | 22 |
| <b>TTI Kemantan Jual Pangan<br/>Murah Berkualitas Diberbagai<br/>Tempat</b>                                  | 23 |
| <b>TTIC Hadir di Provinsi Bali</b>                                                                           | 25 |



## Kepala BKP Kementan

# Pimpin Delegasi RI dalam Sidang FAO KE-159 di Roma

**S**umber daya pangan lokal merupakan solusi untuk mengatasi tiga masalah gizi buruk. Demikian disampaikan Kepala Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian, Agung Hendriadi dalam forum Sidang Dewan FAO ke-159 di Roma Italia, Senin (4/6).

Seperti diketahui, Organisasi Pangan dan Pertanian Dunia/ Food and Agriculture Organization of The United Nations (FAO) ini berlangsung sejak 4-8 Juni 2018 di Roma.

Delegasi Republik Indonesia dipimpin Kepala Badan Ketahanan Pangan

Kementerian Pertanian, Agung Hendriadi dengan anggota dari Kementerian Luar Negeri, Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, Kementerian Kelautan dan Perikanan, dan Kementerian Pertanian.

"Ini merupakan bagian dari dukungan pemerintah terhadap FAO untuk meningkatkan peranan sumber bahan pangan yang sehat dan berkualitas, namun tetap terjangkau oleh masyarakat luas," ujar Agung.

Agung menerangkan, saat ini FAO sedang melakukan pekerjaan analitis dalam mencari solusi atas tiga beban

malnutrisi yang terjadi di Asia dan Pasifik, yang terdiri dari: i) kejadian rendah nutrisi, ii) kekurangan nutrisi mikro, dan iii) kelebihan berat badan dan kegemukan.

Pekerjaan menurut Agung, dapat meningkatkan kinerja tim nasional ketahanan pangan (Dewan Ketahanan Pangan) yang saat ini sedang dikerjakan oleh BKP di Indonesia.

Masih menurut Agung, Indonesia juga mengusulkan untuk meningkatkan kerjasama dalam penelitian dan pengembangan terhadap bahan pangan lokal mulai dari industri hulu sampai de-





ngan industri hilir.

"Indonesia juga menggarisbawahi pentingnya peran petani skala kecil, termasuk nelayan, dalam pengentasan kemiskinan mengingat kemiskinan terkonsentrasi di wilayah pedesaan," terang Agung.

Tema diatas diambil berdasarkan hasil diskusi dengan tema 'Improving Small-scale Farmers Welfare' yang diadakan di sela-sela Konferensi Regional FAO Asia Pasifik ke-34 di Fiji pada 8-13 April 2018 lalu.

Pemerintah berkeyakinan bah-

**“ Ini merupakan bagian dari dukungan pemerintah terhadap FAO untuk meningkatkan peranan sumber bahan pangan yang sehat dan berkualitas, namun tetap terjangkau oleh masyarakat luas ”**

wa perhatian yang cukup untuk petani skala kecil dari masyarakat internasional dapat menghilangkan kemiskinan dalam segala bentuknya sebagaimana tertuang dalam kesepakatan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan 2030.

Upaya peningkatan pendapatan di wilayah pedesaan juga mendapat perhatian dari anggota Dewan FAO termasuk Indonesia. Salah satu upaya yang saat ini sedang dilakukan oleh FAO adalah mempromosikan lokasi Globally Important Agriculture Heritage System (GIAHS) sebagai lokasi wisata pertanian yang berwawasan lingkungan.

"Bersama dengan negara lainnya, Indonesia memandang program GIAHS FAO merupakan salah satu solusi berkelanjutan dalam mengembangkan wilayah pedesaan baik dari segi perolehan pendapatan maupun konservasi

lingkungan dari kegiatan pertanian. Hal ini ibarat pepatah, sekali mendayung dua tiga pulau terlampaui," jelas Agung.

Selain isu substansi di atas, pengelolaan internal organisasi FAO yang lebih berkeadilan juga mendapat sorotan anggota Dewan FAO.

Negara anggota Dewan FAO mengusulkan perlunya keseimbangan keterwakilan negara anggota sebagai bagian dari perjuangan negara-negara berkembang dalam meningkatkan keterwakilannya dalam struktur organisasi FAO yang selama ini masih didominasi oleh sumber daya manusia dari negara maju khususnya dari Eropa.

Peningkatan keseimbangan keterwakilan tersebut merupakan salah satu mandat FAO untuk meningkatkan kapasitas negara anggotanya. ●



Kepala BKP Kementan:

# Indonesia Berjuang Meningkatkan Keterwakilan SDM di FAO



**D**alam Sidang Dewan FAO hari ketiga Rabu (6/6) di Roma Italia, Delegasi Indonesia yang dipimpin Kepala Badan Ketahanan Pangan Kementan Agung Hendriadi, menyuarkan perlunya peningkatan keterwakilan SDM di FAO.

"Grup Asia mengapresiasi FAO atas kemajuan dalam pengelolaan SDM melalui peningkatan peluang lowongan pekerjaan, keseimbangan geografis, dan kesetaraan gender, serta kebijakan baru dalam perekrutan konsultan," ujar Agung yang juga dipercaya mewakili dari Group Asia.

Menurut Agung, Grup Asia terus mendorong FAO agar melanjutkan upaya mewujudkan keseimbangan keterwakilan geografis dan kesetaraan gender dalam organisasi, baik di kantor pusat maupun di kantor perwakilan.

"Dengan perjuangan melalui Grup Asia ini, Indonesia berpeluang meningkatkan keterwakilan SDM Indonesia dalam organisasi FAO dalam menyuarkan kepentingan Indonesia melalui forum internasional," jelas Agung.

Selain itu, menurut Agung, peluang tersebut juga berpotensi meningkatkan kerja sama program Indonesia dengan

FAO di sektor pertanian baik dalam bentuk kerja sama teknis, pengiriman tenaga ahli, dan pembuatan standar kualitas produk pertanian yang lebih berpihak pada kepentingan nasional.

Isu lain yang mengemuka dalam sesi ini adalah masalah keuangan, yaitu pembayaran kontribusi dari negara anggota yang tidak tepat waktu, penurunan Dana Umum (General Fund) dari USD 922,2 juta menjadi USD 893,1 juta, dan kekurangan pembayaran kewajiban untuk kesejahteraan staf FAO. ●





## Peran Kementerian Pertanian Dalam Penanganan Stunting

**B**erdasarkan Data Riset Kesehatan Dasar 2013, sekitar 37,2% balita di Indonesia menderita stunting. Ini tidak hanya terjadi pada golongan ekonomi bawah, juga pada golongan ekonomi atas, walaupun secara persentase golongan ekonomi bawah lebih besar. Demikian dikatakan Kepala Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian, Agung Hendriadi yang mewakili Menteri Pertanian dalam Lokakarya Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi (WNPG) XI di Jakarta, Selasa (3/7/2018).

Menurut Agung Hendriadi, kejadian

stunting bukan karena faktor ekonomi semata, juga dipengaruhi faktor lain. Terdapat tiga kelompok penyebab stunting: (1) Basic causes (kondisi sosial, ekonomi dan politik; akses rumah tangga ke fasilitas pendidikan, pekerjaan dan lembaga finansial); (2) Underlying causes (kerawanan pangan rumah tangga, lingkungan rumah tangga yang tidak sehat, dan kurangnya layanan kesehatan); dan (3) Immediate causes (kurangnya asupan makanan dan penyakit).

"Peran Kementerian Pertanian dalam penanganan stunting difokuskan

pada basic causes dan underlying causes. Melalui terobosan kebijakan untuk mewujudkan kedaulatan pangan sekaligus kesejahteraan petani, kementerian pertanian telah berhasil mewujudkan swasembada di berbagai komoditas," jelas Agung.

Agung juga menjelaskan, penanganan stunting memerlukan upaya percepatan penganekaragaman konsumsi pangan, salah satunya harus didukung akses yang memadai terhadap keanekaragaman.

Untuk meningkatkannya, Kementerian Pertanian mengembangkan pro-



gram Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera atau dikenal dengan program “Bekerja”. Program ini dilaksanakan untuk meningkatkan akses masyarakat kepada pangan yang beragam melalui pengembangan lahan pekarangan untuk produksi sayuran; usaha peternakan rumah tangga; tanaman hortikultura dan tahunan; dan kelembagaan usaha tani secara berkelompok.

“Melalui program ini, rumah tangga miskin ditingkatkan kapasitasnya untuk mengelola usaha yang dapat meningkatkan pendapatannya,” ujar Agung.

Kementan adalah program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL), Kawasan Mandiri Pangan (KMP), dan Lumbung Pangan Masyarakat (LPM). KRPL bertujuan untuk optimalisasi pemanfaatan pekarangan sebagai sumber pangan dan gizi keluarga serta pendapatan secara berkelanjutan.

KRPL memberdayakan kelompok wanita/masyarakat lainnya dengan kelompok sasaran pada tahun 2018 sebanyak 2.300 kelompok. Kegiatan KRPL meliputi: (1) Kebun bibit desa demplot; (2) Pengembangan lahan pekarangan; (3) Pengembanan kebun sekolah; dan

“ **Peran Kementerian Pertanian dalam penanganan stunting difokuskan pada basic causes dan underlying causes. Melalui terobosan kebijakan untuk mewujudkan kedaulatan pangan sekaligus kesejahteraan petani, kementerian pertanian telah berhasil mewujudkan swasembada di berbagai komoditas** ”

(4) Pengolahan hasil pekarangan (Menu B2SA).

KRPL dapat mengurangi pengeluaran pangan sebesar Rp 750 ribu – 1,5 juta per bulan, mendukung diversifikasi pangan berbasis pangan lokal, meningkatkan ketahanan dan kemandirian pangan keluarga, konservasi sumberdaya

genetik lokal (lebih dari 300 komoditas), serta mengurangi jejak karbon dan emisi dengan target penurunan 29% pada tahun 2030.

BKP juga melaksanakan program Kawasan Mandiri Pangan (KMP). Komponen kegiatan KMP meliputi penguatan kelembagaan, pemberdayaan masyarakat dan optimalisasi dukungan lintas sektor. Pada tahun 2018, kegiatan KMP dilaksanakan di 20 kabupaten dan ditargetkan untuk dapat dilaksanakan di 60 kabupaten pada tahun 2019.

Lumbung Pangan Masyarakat (LPM) bertujuan untuk mengembangkan cadangan pangan masyarakat. Sasaran kegiatan LPM adalah lumbung yang sudah dibangun di daerah rawan pangan dimana pada tahun 2019 ditargetkan jumlah LPM mencapai 1.315 unit.

Acara ini mendapat pengarahannya oleh Wakil Presiden, dan dibuka oleh Menko PMK. Peserta lainnya adalah Menteri PPN/ Bappenas, Menteri Kesehatan, Menteri Ristek Dikti, Kepala LIPI, Kepala BKP Kementan, perwakilan Universitas seluruh Indonesia, praktisi dan swasta, perwakilan kepala daerah dan perwakilan organisasi internasional. •





## Kepala BKP Kementan Ajak Para Bupati Tingkatkan Produksi Pangan

**P**enguatan produk lokal untuk mempercepat diversifikasi pangan dan pemanfaatan lahan kering sangat penting dilakukan untuk mendukung perwujudan kedaulatan pangan nasional.

Demikian dipaparkan Kepala Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian, Agung Hendriadi, dihadapan bupati seluruh Indonesia dalam acara Rapat Kerja Nasional ke-11 Asosiasi Pemerintah Kabupaten Seluruh Indonesia (**Apkasi**) di ICE BSD City Tangerang selatan, Jumat (06/07).

"Kita memiliki 2 tantangan yang harus diselesaikan bersama, **pertama** masalah penganekaragaman, **kedua** peningkatan produksi pangan yang berkelanjutan" jelas Agung.

Menurut Agung, konsumsi pangan penduduk Indonesia berlebih pada kelompok padi-padian, minyak&lemak, dan gula. Sedangkan konsumsi pangan hewani, kacang-kacangan, sayur dan buah kita masih kurang.

"Hal ini tercermin dari Skor Pola Pangan Harapan (PPH) yang baru mencapai 90,4. Untuk mencapai target ideal

(100) perlu upaya serius dan dukungan dari bupati seluruh Indonesia," tambah Agung.

Lebih lanjut dikatakan Agung, bahwa Kementan memiliki program diversifikasi pangan berbasis sumberdaya lokal melalui kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL).

"Program ini harus dikembangkan oleh bapak/ibu Bupati agar kualitas konsumsi kita naik. Apakah bisa? Saya yakin bisa, kita masih punya potensi 10,3 juta lahan pekarangan dan masih ada 8-10 juta hektar lahan marginal yg

bisa dimanfaatkan,” jelas Agung.

Agung juga menyoroti sumberdaya lahan Indonesia yang begitu besar.

“Daratan kita lebih dari 190 juta hektar, 23% nya lahan basah dan 77% sisanya (145 juta) hektar adalah lahan kering,” singgung Agung

Mantan Kepala Biro Humas Kementerian tersebut menambahkan bahwa dari 145 juta lahan kering yang ada, 80 juta hektar berpotensi dikembangkan, yaitu 29 juta ha di Kalimantan, 26 juta ha di Sumatera, 21 juta ha tersebar di Jawa, Papua, dan Sulawesi, serta 4 juta sisa-sisa di Bali, NTT dan Maluku.

Untuk mengoptimalkan pemanfaatan lahan kering, sejak 2014 Kementerian telah melakukan berbagai terobosan kebijakan dan inovasi pengembangan lahan kering.

“Kita telah meningkatkan Alsin-tan 2000%, pembuatan long storage > 4.500 unit, Dam, Sumur dangkal, dan sumur bor. Kita juga kembangkan ap-

likasi biochar, aplikasi fosfat alam, biodekomposer dan pupuk hayati, varietas Impago untuk padi gogo, dan yang saat ini sedang digalakkan adalah Lirikan Padi Gogo (Larigo) Super di wilayah Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, dan Kalimantan,” kata Agung.

Dalam Rakernas tersebut, Agung yang didampingi Kepala Pusat Ketersediaan dan Kerawanan Pangan, Benny Rachman juga mengajak seluruh peserta Rakernas yang terdiri dari Bupati seluruh Indonesia, perwakilan OPD, akademisi, dan pebisnis untuk bersama-sama, saling bergandengan tangan baik antara pemerintah pusat dan daerah maupun stakeholder lainnya.

“Mari kita tingkatkan produksi pangan yang beragam, bergizi, berimbang dan aman berbasis sumberdaya lokal dengan memanfaatkan potensi lahan kering yang tersedia, untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang sejahtera,” tambah Agung. •

---

**“ Kita memiliki 2 tantangan yang harus diselesaikan bersama, pertama masalah penganeekaragaman, kedua peningkatan produksi pangan yang berkelanjutan ”**

---

*Agung Hendriadi*

---





## Libur Lebaran:

# BKP Kementan Realisasikan Kontrak Sergap Sub Divre Surakarta di 6 Kabupaten

Untuk mengisi Cadangan Beras Pemerintah (CBP), Badan Ketahanan Pangan (BKP) Kementerian Pertanian (Kementan), Bulog dan Satgas sergap terus mempercepat pencapaian target penyerapan gabah (Sergap) di Propinsi Jawa Tengah.

Seperti hari ini, Selasa (19/6) telah dilakukan penandatanganan Order Pembelian (OP) antara Bulog dengan para mitra, termasuk Perpadi di Subdivre Surakarta yang disaksikan langsung oleh Kepala BKP, Agung Hendriadi.

"Jajaran Kementerian Pertanian dan Satgas Sergap terus bekerja saat libur lebaran ini, dan hari ini Kita menyaksikan penandatanganan OP, kontrak mencapai 600 ton beras perhari sampai akhir bulan ini" kata Agung.

Serapan Bulog dari subdivre Surakarta yang berasal dari Kab. Klaten oleh UD Sekar Putri, UD Bayu Arifin, UD Aji Jaya Wiwaha, dan PB Thom Thin, Perpadi Kab Sragen, dan PB Kondang Untung di Kabupaten Boyolali. " Kami sangat berkomitmen untuk mendukung program pemerintah ini" ujar H. Tulus Budiyo, Ketua Perpadi Jateng

"Saya sangat mengapresiasi semua pihak yang pada libur lebaran ini, menambahkan CBP dalam jumlah cukup besar. Saya berharap pergerakan serapan di subdivre Surakarta diikuti Subdivre lain, karena potensi panen di Jawa Tengah masih cukup besar sampai bulan Agustus" Ujar Agung.

Menurut Agung, pengisian CBP sangat penting untuk memperkuat ketahanan pangan nasional, dan sudah diamankan dalam Undang - Undang Pangan, sehingga upaya pengisian CBP perlu terus dipercepat.



Bulog juga berkomitmen meningkatkan terus serapan gabah untuk mempercepat pencapaian target sergap, dan banyak terobosan telah dilakukan.

"Kami telah melaksanakan perluasan kerjasama, dan memudahkan persyaratan menjadi pemasok Bulog, OP (dulu namanya kontrak) tidak ada batasan lagi, sesuai keinginan pemasok, dan telah dibuat lebih fleksibel," urai Kasubdivre Surakarta, Titov Agus Sabelia.

"Subdivre Surakarta sdh mencapai 43% dari target, tertinggi di Jateng" tambah Titov

Target sergap di Jawa Tengah dari

Januari sampai Agustus 2018 sebesar 362.955 ton, hingga hari ini baru mencapai 111.508 Ton (30,68 %), untuk mencapai target tersebut, setiap hari harus menyerap 2.591 Ton.

Beberapa Kabupaten seperti Grobogan, Pati, Demak potensi panen masih cukup tinggi, sehingga peluang menambah CBP masih sangat terbuka.

Acara ini juga dihadiri Kepala Pusat Distribusi dan Cadangan Pangan BKP (Riwantoro), Kepala Dinas Ketahanan Pangan Propinsi, Kepala BPTP, ketua Perpadi Jawa Tengah, dan Kasiter Korem 074/ WRT dan perwakilan Kodim di wilayah Surakarta. •

# Kepala BKP Kementan Pimpin Rakor Sergap di Banten

**D**alam rangka akselerasi penyerapan gabah/beras petani oleh Perum BULOG, Kepala Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian (Kementan), Agung Hendriadi memimpin rapat koordinasi (rakor) sergap di kantor Sub Divre Lebak, Provinsi Banten, Kamis, (5/07).

"Sub Divre ini kan membawahi Lebak dan Pandeglang. Nah, saya dapat laporan dari Dinas Pertanian Provinsi bahwa panen di dua wilayah ini masih tinggi, makanya saya kemari dan benar masih banyak panen dimana-mana," jelas Agung.

Agung menegaskan bahwa potensi panen di Pandeglang dan Lebak di bulan Juli dan Agustus sebesar 91,9 ribu ton dan 94 ribu ton setara beras.

"Dengan potensi tersebut, ini menjadi peluang emas bagi kita semua untuk membantu Bulog dalam percepatan pengadaan beras untuk mengisi cadangan pangan," tambah Agung.

Kepala BULOG Sub divre Lebak, Sajaka juga optimis serapan gabah/beras di wilayahnya bisa terealisasi seperti yang ditargetkan yaitu 22,8 ribu di bulan Juni s.d Agustus.

"Kita akan terus upayakan serapan beras ke petani agar target Sergap di Lebak dan Pandeglang tercapai," ujar Sajaka.

Sementara itu, Ketua Gapoktan Sinar Malimping, H.Ati Muflihat menyampaikan kesiapannya mendukung percepatan serapan gabah/beras.

"Panen masih banyak di bulan ini, kami sanggup bekerjasama. Sekarang pun saya akan PO ( purchasing order ) 100 ton," ujar Ati Muflihat.

Tidak hanya itu saja, 7 Gapok-



tan yang hadir dalam rakor juga telah menandatangani PO yang sama sehingga diperoleh 270 ton setara beras pada hari itu.

Agung yang menyaksikan langsung penandatanganan PO antara Gapoktan dan Sub Divre Bulog, berharap agar penjualan beras ke Bulog terus dilakukan.

"Saya berharap tidak hanya hari ini saja ya PO-nya, pekan depan setelah realisasi ajukan PO baru lagi ke Bulog" ujar Agung.

"Baik pak kami siap" jawab Ati dan anggota gapoktan lainnya secara spontan.

Agung juga menyampaikan dalam rangka percepatan sergap, harus dilakukan 6 langkah. Pertama, mempermudah dan memperluas kerjasama antara bulog dengan mitra. Kedua, memperbesar volume kontrak/order.

Ketiga, Fokus pada beras medium minimal 1 juta ton pada bulan Juli-Agustus.

Keempat, mempercepat realisasi order dengan turun ke lapangan. Kelima, pembelian gabah/beras tidak kena pajak penghasilan pasal 22, dan Keenam, koordinasi gapoktan dan mitra dengan Bulog agar mempercepat pengadaan.

Agung yang didampingi Kepala Pusat Ketersediaan dan Kerawanan Pangan, Benny Rahman mengajak seluruh peserta rakor yaitu Kepala Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Banten, Kepala BPTP Provinsi Banten, Kepala Dinas Ketahanan Pangan Lebak, Dinas Pertanian dan Perkebunan Lebak, Kepala Sub Divre Lebak, turun langsung ke lapangan memanfaatkan potensi panen di bulan Juli-Agustus ini agar target serapan gabah tercapai.





## Semangat Lebaran, Sergap Idul Fitri Terus Digiatkan

**K**egiatan Serap Gabah/Beras Petani (Sergap) yang dilakukan Tim Sergap Kementerian Pertanian, TNI-AD, dan Perum Bulog terus diintensifkan sejak H+2 Lebaran. Untuk mencapai target yang telah ditetapkan, Sergap Idul Fitri dilaksanakan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) untuk mendorong realisasi kerja sama kemitraan antara Perum Bulog dengan Gapoktan dan perusahaan penggilingan padi.

“Keberadaan Tim Sergap sangat penting dalam mendukung kedaulatan pangan, utamanya dalam pemenuhan CBP”

Dalam kesempatan ini Kepala Badan Ketahanan Pangan (BKP) Kementerian Pertanian, Agung Hendriadi mengatakan “Keberadaan Tim Sergap sangat penting dalam mendukung kedaulatan pangan, utamanya dalam pemenuhan CBP,” ujar Agung saat memberikan arahan di Gapoktan Makmur Sejahtera - Kulon Progo, Rabu (20/6).

Mediasi oleh Tim BKP dilaksanakan di DIY dengan sasaran Kabupaten Bantul, Sleman, dan Kulon Progo.

Menurut Agung, poin penting dari Sergap adalah adanya kesamaan pemahaman bahwa CBP harus diamankan. Untuk itu perlu dilakukan akselerasi pengadaan gabah/beras oleh Bulog untuk memenuhi cadangan beras pemerintah (CBP).

Target Sergap DIY bulan Juni 2018 sebesar 5.075 ton (setara beras) dengan target harian sebesar 169 ton.

Realisasi sampai saat ini baru mencapai 1.683 ton (33%), sehingga kerja sama kemitraan perlu diperluas dengan para *stakeholder*. Sedangkan target Sergap DIY 2018 sebanyak 140 ribu ton.

Dalam upaya mediasi sejumlah pelaku usaha di beberapa kabupaten, telah ditetapkan 5 pengusaha penggilingan padi dan 2 Gapoktan dari Bantul, 1 usaha penggilingan dari Sleman, dan 5 Gapoktan dari Kulon Progo yang siap bermitra dengan Bulog.

Nama-nama usaha penggilingan/Gapoktan tersebut dari Bantul yakni : 1) UD Sri Rahayu, 2) UD Sri Lestari, 3) UD Abata Mandiri, 4) Gapoktan Sri Rejeki, 5) Gapoktan Sumber Harapan, 6) UD Pratama, dan 7) UD Barokah Utama.

Sedangkan gapoktan yang siap bermitra di Kulon Progo meliputi: 1) Gapoktan Makmur Sejahtera, 2) Gapoktan Sido Maju, 3) Gapoktan Panca Manunggal, 4) Gapoktan Ngesti Raharjo, dan 5) Gapoktan Among Tani. Sementara dari Sleman UD Barokah.

Besaran kontrak pengadaan gabah/beras tiap mitra bervariasi antara 50 sd 100 ton, hingga total pembelian hari ini mencapai 500 ton.

Kasiter mewakili Danrem 072/Pamungkas mengungkapkan bahwa CBP ini penting bagi negara. "Negara ini akan mudah digoyang stabilitasnya bila cadangan pangan tidak cukup tersedia.

Jadi kita harus bisa memenuhi perseediaan stok cadangan ini," ungkap Kolonel Jaelani.

Dalam acara ini, salah satu perwakilan Gapoktan menyampaikan agar kedepan kerja sama kemitraan dengan Bulog tetap terjaga dan berkesinambungan. Sedangkan Kepala Divre Bulog DIY, Kholisun menyatakan siap membeli gabah/beras dari Gapoktan, berapa pun jumlahnya selama memenuhi persyaratan.

Kegiatan ini juga dihadiri Kepala Pusat Distribusi dan Cadangan Pangan BKP, Kasiter Korem 072/Pamungkas, Kepala BKPP DIY Kepala BPTP DIY, Kepala Balai Karantina Pertanian DIY, Kadis Pertanian dan Pangan Kab. Kulon Progo, Kadis Pertanian Pangan dan Perikanan Kab. Bantul, dan Ketua Perpadu DIY. •





# Kementan Lakukan Serap Gabah Petani Di Saat Libur Panjang

**D**isaat sebagian besar masyarakat sedang menikmati libur panjang cuti bersama Idul Fitri 1439 H, jajaran Kementerian Pertanian bersama BULOG dan TNI tetap giat melakukan Serap Gabah (sergab) di tingkat Petani.

Hal ini sebagaimana dilakukan Sekretaris Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian Mulyadi Hendi-

---

“Walapun libur, kami tetap melakukan serap gabah petani, karena penting untuk mengisi dan memperkuat Cadangan Beras Pemerintah”

---





awan, bersama Direktur Perlindungan Tanaman Tri Susetyo, Bulog Subdivre Solo, Jajaran Kodim 0725 Sragen melakukan Serap Gabah di desa Gebang Kec. Masaran dan desa Jurang Jero Kec. Karang Malang Kab. Sragen.

"Walapun libur, kami tetap melakukan serap gabah petani, karena penting untuk mengisi dan memperkuat Cadangan Beras Pemerintah," kata Mulyadi.

Menurut Mulyadi, panen padi di Kabupaten Sragen Jawa Tengah masih berlimpah. Sampai 8 Juni 2018 gabah yang terserap sudah mencapai 9.600 ton atau 109,58% dari yang ditargetkan Januari - Juni 2018 sebesar 8.760 ton. Sedangkan target serapan harian sebesar 292 ton.

Khusus serapan gabah Sabtu (9/6) oleh Subdivre Bulog Surakarta, diperkirakan mencapai 360 ton GKP, sehingga sampai Senin (11/6), Bulog dapat menyerap GKP sebanyak 1.180 Ton.

"Karena panen masih melimpah, BULOG harus terus menyerap gabah

petani agar harga stabil dan tidak jatuh. Kemudian diolah menjadi beras, dan dijadikan sebagai cadangan beras pemerintah," tambah Mulyadi.

Ketua Kelompok Taruna Maju Tani VI Desa Gebang, kecamatan Masaran yang beranggota 125 petani menuturkan, dari luasan 311 Ha lahan sawah saat ini sedang panen Musim Tanam (MT II) dengan produktifitas 6-7 Ton per Ha GKP (Gabah Kering Panen).

"Dengan hadirnya Pemerintah melalui BULOG, petani diuntungkan karena harga stabil dan tidak jatuh saat panen melimpah," kata Suparman.

Saat ini rata-rata harga pembelian gabah ditingkat petani berkisar Rp 4.250 - 4.300/Kg/GKP

Menurut Suparman, varietas padi yg ditanam adalah Ciherang, IR 64, Sunggul yang dapat ditanam 3x dalam setahun.

"Berkat bantuan Pompanisasi dari Kementerian Pertanian, petani dapat menanam padi 3 kali dalam 1 tahun" ujar Suparman

Sedangkan di Desa Jurang Jero, kecamatan Karang Malang juga dilakukan Serap Gabah Petani.

Menurut Edi, salah seorang anggota kelompok tani Plosok, kelompoknya sangat senang mendapat bantuan dari Kementerian Pertanian.

"Kami sangat senang menerima bantuan pemerintah, karena kami sangat terbantu dengan adanya bantuan Traser dan Combine Harvester," ujar Edi sambil mengucapkan terima kasih pada Rombongan Kementerian Pertanian.

Menurut Edi, dengan menggunakan Combine Harvester, rendemen gkp meningkat dari yang biasanya hanya 50-52 %, jika menggunakan sabit, sekarang meningkat menjadi 58-59%. Selain itu, kehilangan pasca panen dapat ditekan, sehingga hasilnya lebih optimal.

Di Desa Jurang Jero varietas padi yg ditanam diantaranya Ciherang, IR 64 dan Mekongga, dan rata2 dapat ditanam 2-3 kali setahun. ●



# Ramadhan Tetap Semangat Mengejar Sergap

**M**enindaklanjuti hasil rapat koordinasi tanggal 9 Mei 2018 bersama Perum Bulog, Kepala Badan Ketahanan Pangan (BKP) Kementerian Pertanian, Agung Hendriadi memimpin rapat percepatan Serap Gabah Petani (Sergap) di Provinsi Sumatera Selatan, Rabu (23/5) di Kantor Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Provinsi Sumatera Selatan.

"Upaya percepatan serap gabah ini dilakukan, karena pemenuhan cadangan beras Bulog masih rendah, baru mencapai 800 ribu ton," ujar Agung.

"Upaya percepatan pada bulan Ramadhan ini difokuskan di 5 daerah yang masih rendah serapannya, namun memiliki potensi produksi yang besar yaitu Sumatera Selatan, Sumatera Barat, Sumatera Utara, Kalimantan Selatan, dan Banten," tambah Agung yang juga menjabat sebagai Ketua Pelaksana Tim Sergap Nasional.

Agung juga berharap, dengan ada-



nya sinergi antara Pemerintah Daerah dengan para stakeholder, panen akan terinformasikan, sehingga Bulog dapat turun langsung ke lapangan untuk membeli gabah/beras dari petani sesuai dengan kualitas dan harga yang ditentukan.

Sementara itu Direktur Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian (PSP)

Kementerian Pertanian, Pending Dadih Permana, selaku penanggung jawab Upsus Pajale Sumsel yang juga hadir dalam rapat tersebut, menyampaikan bahwa Divre Sumatera Selatan harus siap mengejar gabah/beras ke petani, jangan sampai didahului tengkulak dari luar daerah.

Seperti diketahui, target serapan gabah/beras Sumatera Selatan hingga Mei 2018 ialah sebesar 52.602 ton dan baru terealisasi 3.294 ton atau sekitar 6%. Sedangkan target serapan harian ialah 3.244 ton setara beras.

Hadir dalam rapat tersebut Kepala Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Provinsi Sumatera Selatan, Kepala Dinas Pertanian Provinsi Sumatera Selatan, Kepala Balai Besar Pasca Panen, Kepala BB Mekanisasi Pertanian, Kepala BPTP Sumatera Selatan, perwakilan Korem 043/ Garuda Demopo, perwakilan DPD Perpadi Sumatera Selatan, dan Kepala Bidang Pengadaan Perum Bulog Divre Sumatera Selatan. •





## Dari Pantauan BKP Kementan **Pasca Lebaran Stok dan Harga Pangan Stabil**

**D**ari hasil pantauan Tim P2H (Pemantau Pasokan dan Harga Pangan) Badan Ketahanan Pangan (BKP) Kementerian Pertanian di sejumlah pasar di beberapa provinsi 3 hari pasca lebaran Idulfitri, stok dan harga pangan stabil bahkan cenderung turun.

Hal ini bisa dilihat dari hasil pantauan kepasar-pasar yang dilakukan pada tanggal 17 Juni 2018 sebagaimana dilaporkan berikut ini.

Di Pasar Tamanan Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur pasokan pangan

aman dan harga stabil, bahkan menurut para pedagang cenderung turun dibanding sebelum Idul Fitri, terutama telur ayam ras turun dari Rp. 20.500,- menjadi Rp. 20.000,

Demikian halnya di pasar Kacangan Boyolali, pasokan dan harga pangan cenderung stabil dengan penurunan terjadi pada beras termurah dari Rp. 10.000,- menjadi Rp. 9.600,- dan daging sapi dari Rp. 130.000,- menjadi Rp. 120.000/kg,-

Di Pasar Besar Kabupaten Ngawi, Jawa Timur pasokan pangan cukup dan

harga relatif stabil kecuali cabe merah keriting, cabai rawit merah, daging ayam ras dan telur ayam ras sedikit mengalami kenaikan, karena para pedagang belum banyak yang berjualan. Beberapa hari ke depan menurut para pedagang harga akan stabil bahkan cenderung turun seiring dengan normalnya distribusi pangan dan dibukanya kembali kios-kios oleh pedagang.

Masih di Jawa Timur, tepatnya di pasar Singosari kabupaten Malang, pasokan dan harga pangan relatif stabil, bahkan cenderung turun diantaranya





gula pasir, bawang merah, bawang putih bonggol, cabe merah keriting, cabe rawit merah dan telur ayam ras.

Di Bumi Serpong Damai (BSD), City Tangerang Banten pasokan harga pangan stabil sebagaimana puasa dan idul fitri 1439 H. Di Toserba Yogya Pemasang beberapa komoditi seperti minyak goreng turun dari Rp. 26.900 menjadi Rp. 24.900 bawang putih bonggol dari Rp. 25.450 menjadi 24.950 daging sapi segar dari Rp. 90.500 menjadi Rp. 89.900 telur ayam ras dari Rp. 23.500 menjadi Rp. 22.500

Di pasar Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat pasokan dan harga pangan stabil.

Sedangkan di pasar Puri baru Kabupaten Pati, Jawa Tengah pasokan dan harga pangan umumnya stabil.

Di pasar Salaman kabupaten Magelang, Jawa Tengah pasokan dan harga pangan juga stabil.

Di pasar retail modern Carrefour Trans Mall Makasar pasokan dan harga pangan stabil bahkan cenderung turun antara lain gula pasir dari Rp. 12.000 menjadi Rp. 11.700 dan bawang putih



dari Rp. 32.000 menjadi Rp. 31.000

Hanya di pasar gudang Sukabumi pasokan pangan masih terbatas, karena masih belum banyak supplier yang mengirimkan pasokan dan hanya beberapa warung bahan pangan yang buka. Pasokan yang ada merupakan stok bahan pangan sebelum lebaran karena saat ini belum mendapatkan pasokan baru. Namun demikian harga cenderung stabil.

Di pasar Guntur Ciawitali Garut saat ini pasokan bahan pangan stabil dan hampir semua bahan pangan harganya cenderung menurun kecuali daging

ayam ras yang sedikit naik.

Di pasar induk Cianjur pasokan pangan masih terbatas, namun harga cenderung stabil.

Seminggu pasca lebaran idulfitri 1439 H, pasokan dan harga pangan diharapkan sudah benar-benar normal kembali, seiring dengan kembalinya para pedagang untuk berjualan.

Cukupya ketersediaan pangan dan terkendalinya harga pangan, tidak terlepas dari koordinasi yang baik antar kementerian dan lembaga, serta sudah diantisipasi kebutuhan pangan 3 bulan sebelum lebaran. •



## Kepala BKP Kementan Sidak ke Pasar Mandiri Sako Perumnas Palembang

**D**alam kunjungan kerjanya ke Sumatera Selatan, Rabu (23/5) sebelum memimpin Rapat Koordinasi Serab Gabah Petani (Sergab), Agung melakukan sidak (inspeksi mendadak) mengecek ketersediaan pangan dan harga di pasar Sako Mandiri di jl. Siaran, Palembang.

Sidak dilakukan mulai jam 07.30, Agung didampingi Kepala Bidang Distribusi dan Cadangan Pangan, Dinas

Ketahanan Pangan dan Peternakan Palembang, Muslim.

"Saya akan mengecek ketersediaan dan harga bahan pangan, karena sangat penting untuk menjaga stabilisasi harga pangan dan pasokan, agar kebutuhan pangan masyarakat tercukupi," ujar Agung.

Begitu tiba di pasar yang buka dari pukul 03.00 sampai jam 11.00, Agung langsung menuju kios penjual daging.

"Berapa harga daging sekilo?," tanya Agung.

"Harga daging sapi sudah mulai turun dibanding awal ramadhan. Minggu lalu masih sekitar Rp. 150.000,-/kg. Sekarang berkisar Rp.130.000,- - Rp. 140.000,- kata Firdaus menjelaskan.

Menurut Firdaus, hanya pada awal ramadhan permintaan naik, sehingga harga juga ikut naik. "Kalau sekarang berangsur-angsur terus turun," tambah





Firdaus.

Selanjutnya Agung beranjak ke kios pedagang daging ayam. "Berapa harga daging ayam perkilo," kata Agung.

"Harga daging ayam sudah turun pak. Beberapa hari lalu masih Rp.40.000,-/kg, sekarang menjadi Rp.36.000,- dan ada kemungkinan bisa turun lagi, karena stoknya banyak, tapi pembelinya kurang," kata Evi.

"Kami berjualan tidak mahal-mahal. Takut sepi pembeli. Sedikit untung nga apa-apa yang penting laku," tambah Evi yang mengaku mampu menjual 200 kg daging ayam setiap harinya.

Sasaran sidak berikutnya adalah "Toko Amir" yang menjual telur. "Berapa harga telur perkilo," tanya Agung.

"Harga telur sudah turun pak dibanding dua hari yang lalu. Kalau semula Rp. 22.000,-/kg, sekarang hanya Rp.21.500,-" kata Agus.

Dipasar tradisional ini harga bawang merah dijual Rp. 32.000,-/kg, bawang putih Rp. 20.000,-/kg, cabe merah keriting Rp. 20.000,- dan beras medium dibawah Rp.9.000,-



Usai sidak di Pasar Mandiri Sako, Agung juga mengecek ketersediaan dan harga pangan di pasar ritel modern.

Dipasar ritel modern ini Agung mendapat penjelasan dari petugas pengadaan barang.

"Daging ayam ras kami jual Rp. 34.000;/kg. Kalau telur Rp. 21.500,- dan daging sapi Rp. 109.000,- Sedangkan daging kerbau beku dan daging sapi beku Rp. 80.000,-/kg,-" ujar Sigit.

Ketika melihat harga bawang merah dijual Rp. 51.900,- dan cabe merah keriting Rp. 49.900,- serta cabe rawit merah mendekati seratus ribu, Agung langsung bereaksi.

"Ini kenapa harganya mahal sekali. Di pasar tradisional harganya jauh lebih murah. Tolong segera harganya diturunkan, kasihan masyarakat kalau begini," tegas Agung. •



## Kepala BKP Kementan Terus Dorong Bulog Serap Gabah Petani

Untuk meningkatkan penyerapan gabah (Sergap) petani dan mengisi Cadangan Beras Pemerintah (CBP), Kepala Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian Agung Hendriadi, Senin (11 Juni 2018) turun langsung kelapangan memimpin sergap kedaerah-daerah yang masih sangat potensial untuk dilakukan penyerapan gabah, tetapi capaian realisasinya masih rendah dari target yang sudah ditentukan.

Sasaran sergap yang dikunjungi Agung bersama-Tim satgas sergap, Kepala Dinas Pangan, BPTP dan Bulog, adalah Kabupaten Hulu Sungai Selatan, dan Tapin, Kalimantan Selatan.

"Kalau kita turun langsung ke lapangan, masih banyak petani yang melakukan panen. Untuk itu kami mendorong Bulog melakukan percepatan sergap," tambah Agung.

Apa yang dikatakan Agung benar-benar terbukti. Dua lokasi penggilingan padi kecil di kabupaten Kan-

dungan dan satu di kabupaten Tapin langsung mengadakan transaksi dengan Divre Bulog setempat dengan harga pembelian oleh penggilingan Rp. 4.600,-/kg gabah kering panen (gkp) dan menjualnya dalam bentuk beras ke Divre Bulog dengan harga Rp. 8.030,-/kg.

"Saya mengapresiasi Divre Bulog. Mereka ini hebat. Walaupun harga Rp. 4.600 per kg gkp, Divre Bulog tetap bisa beli beras Rp. 8.030,- per kg," kata Agung.

"Kok bisa?, karena mereka turun langsung ke petani/gapoktan dan melakukan penyerapan gabah kerjasama dengan penggilingan lokal," tambah Agung.

Menurut Agung, mestinya apa yang dilakukan sub divre Bulog Barabai yang membawahi 6 kabupaten yaitu Barabai, Tapin, Kandangan, Balangan, Amuntai dan Tabalong bisa diikuti Sub Divre lainnya, sehingga CBP lebih cepat terisi.

Dari tiga penggilingan yang didatan-

gi Agung, terjadi transaksi pembelian oleh Divre Bulog sebesar 350 ton/perminggu.

Ketiga penggilingan adalah, dua penggilingan di HSS, yaitu Perusahaan Penggilingan Padi "Dua Saputra" di desa Mandala, kecamatan Telaga Langsat sebesar 150 ton/minggu dan Penggilingan "Suka Bersama" di desa Bamban Utara 100 ton/minggu. Dan penggilingan Lembaga Usaha Pangan Masyarakat binaan BKP di desa Bakarangan, Kec. Bakarangan, Kab. Tapin sebanyak 100 ton/minggu.

Menurut Agung, upaya mengisi CBP ini sangat penting agar CBP kokoh. Untuk itu jajaran BKP Kementan bersama-sama Satgas sergap, Dinas Pangan, BPTP dan Bulog akan terus melakukan percepatan sergap.

Ketua Satgas sergap Dandim 1003 Kandangan Korem 101 Antasari Letkol Suhardi Aji mengatakan, kegiatan Sergap ini sangat penting dilakukan, agar CBP bisa terisi seperti yang diharapkan, sehingga ketahanan pangan nasional kuat.

Target sergap yang ditetapkan di Kalsel dari Januari sampai Agustus 2018 sebesar 22.000 ton, hingga 12 Juni baru mencapai 4.553 ton (25,82%). Sedangkan target harian 1.014 ton per hari.

Selain dari BKP Kementan, dalam sergal ini juga hadir Satgas sergap Kasiter Letkol Imam Muchtarom, Kepala Dinas Ketahanan Pangan Kalsel Suparno, Dinas Pertanian, BPTP, dan Bulog. ●





## TTI Kementan Jual Pangan Murah Berkualitas Diberbagai Tempat

**"Y**ang dijual di TTI harganya lebih murah, tapi kualitasnya enggak murahan. Jadi sekalian saya beli beras, bawang sama daging" ujar Sri Astuti, pengunjung stand TTI di lokasi bazar Kementerian Agraria dan Tata Ruang.

"Saya sangat terbantu dengan bahan pangan yang di jual TTI," tambah Sri Dua minggu menjelang Hari Raya Idulfitri 1439 H, Toko Tani Indonesia (TTI) berpartisipasi aktif dalam bazar

murah di sejumlah titik di Jakarta. Selain di Kementerian Pertanian dan Kemenkumham, juga di Kementerian Agraria dan Tata Ruang, Lapangan Apel Mapuspomad dan Lapangan Walikota Jakarta Selatan, (30/5).

Menurut Manager TTI, Inti Pertiwi, total lokasi Gelar Pangan Murah Kementerian Pertanian ada di 101 lokasi, terdiri dari 44 lokasi pasar bekerja sama dengan Pemda DKI dan Pasar Jaya, 37 lokasi di Jabodetabek yg berasal dari permintaan instansi pemerintah dan

kelompok masyarakat, serta 20 TTI Plus yg ditunjuk sebagai lokasi Gelar Pangan Murah.

Dalam gelar pangan murah, TTI menyediakan bahan pangan pokok kebutuhan masyarakat dengan harga murah berkualitas selama ramadhan 1439 H.

Menurut Kepala Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian, Agung Hendriadi, TTI hadir untuk memudahkan masyarakat memperoleh bahan pangan.



"Kami hadir diberbagai tempat bazar melalui TTI, dengan tujuan agar masyarakat dapat membeli bahan pangan berkualitas yang lebih murah, dibanding dipasar lainnya, karena produknya masih fresh langsung dari petani," ujar Agung.

Menurut Agung, harga di TTI juga lebih murah, karena mata rantai distribusi pangan telah di pangkas.

"Harga di TTI jelas lebih murah, karena rantai pasok distribusi pangan yang panjang sudah kami pangkas, yaitu dari gapoktan, ke TTI dan langsung ke konsumen," tambah Agung.

Komoditas yang dijual TTI diantaranya adalah Beras dengan harga Rp 8.500,-/kg, Bawang merah Rp 25.000,-/kg

Bawang putih Rp 15.000 Per kg, Daging sapi Rp 75.000 per kg, Daging ayam Rp 32.000 per kg.

Di berbagai lokasi bazar stand TTI selalu dipadati pengunjung dan mendapatkan antusiasme luar biasa. Di Puspomad misalnya, beras sebanyak 500 kg dalam terjual habis kurang dari satu jam.

Kepala POM-AD Rudi Yulianto mengapresiasi TTI yang berpartisipasi dalam menyediakan bahan pangan murah dan berkualitas.

**“ Harga di TTI jelas lebih murah, karena rantai pasok distribusi pangan yang panjang sudah kami pangkas, yaitu dari gapoktan, ke TTI dan langsung ke konsumen ”**

"Gelar Pangan Murah ini sangat membantu masyarakat. Kami berharap TTI dapat kembali hadir pada kegiatan berikutnya," tuturnya.

Hal senada juga diungkapkan Walikota Jakarta Selatan Tri Kurniadi, yang sangat merasakan manfaat kehadiran TTI dalam acara bazar yang digelar di kantornya.

Di lokasi ini komoditas yang paling diminati pengunjung adalah bawang merah dan bawang putih yang langsung habis terjual pada saat acara baru dibuka. •







# TTIC Hadir di Provinsi Bali



**T**oko Tani Indonesia Center (TTIC) yang berperan memotong mata rantai distribusi pangan dari produsen ke konsumen kian bertambah jumlahnya.

Salah satunya TTIC Provinsi Bali yang baru saja di launching oleh Gubernur Bali Made Mangku Pastika, Jumat (25/5) di Kantor Dinas Ketahanan Pangan di Denpasar.

Kepala Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian Agung Hendriadi dalam sambutannya mengatakan bahwa, peresmian TTIC ini juga telah dilaksanakan di 8 provinsi lainnya berkat sinergitas di pusat dan daerah untuk mewujudkan stabilitas harga dan pasokan pangan, terutama pada masa Hari Besar Keagamaan Nasional (HB-KN).

"Tahun 2017 jelang HBKN, tidak terjadi gejolak harga, kami berharap 2018 ini pun demikian" tegasnya.



Lebih lanjut Agung menuturkan, TTIC di setiap provinsi ini merupakan ibu dari TTI yang memiliki peran mengembangkan TTI lebih banyak lagi. Menurutnya, TTIC juga merupakan sarana bagi Gapoktan/ supplier/ produsen pangan pokok dan strategis untuk memasarkan komoditas pangan.

"Harapan saya TTIC ini dapat menjadi distribution centre, yakni pusat distribusi yang akan mensuplai TTI di seluruh Bali, dan ke depan harus dikembangkan dengan e-commerce" jelasnya.

Gubernur Bali Made Mangku Pastika menyambut baik pengembangan TTI melalui e-commerce, karena lebih efisien.

"Jika dipasarkan melalui e-commerce, akan memangkas ongkos distribusi dan transaksi" katanya.

Made meminta kepada jajarannya untuk segera merealisasikan pemasaran TTIC berbasis e-commerce secepat-

---

**“ Harapan saya TTIC ini dapat menjadi distribution centre, yakni pusat distribusi yang akan mensuplai TTI di seluruh Bali, dan ke depan harus dikembangkan dengan e-commerce ”**

*Agung Hendriadi*

---

nya. Dan, jika diperlukan TTI dapat kerjasama dengan Perusda.

"Jika masyarakat bisa membeli beras di harga 8.800, inflasi pasti turun, karena

harga beras paling menentukan angka inflasi" tegasnya.

Dengan demikian, lanjutnya, petani untung, konsumen untung dan bisa meningkatkan kesejahteraan serta otomatis mengurangi kemiskinan.

Sementara itu, Kepala Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Bali I Wayan Mardiana mengungkapkan, saat ini jumlah TTI di Provinsi Bali sebanyak 60 unit tersebar di 6 kabupaten yaitu di Tabanan, Jembrana, Buleleng, Karangasem, Badung dan Gianyar.

Dalam kesempatan yang sama Pengurus Gapoktan Subak Bengkel Pande Putu Widya Paramarta yang merupakan salah satu Gapoktan menyuplai ke TTIC di Denpasar mengakui, program Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat (PUPM) melalui TTI memberi semangat petani di daerahnya terus menanam, karena serapan gabah menjadi lebih cepat dan akses pasar terbuka. •





# PENGEMBANGAN KAWASAN MANDIRI PANGAN

## TAHUKAH ANDA?

Kawasan ini dibangun dengan melibatkan keterwakilan masyarakat yang berasal dari desa atau kampung terpilih (terdiri dari 1 kampung atau desa), untuk menegakkan masyarakat miskin di daerah rentan rawan pangan menjadi kaum mandiri

## TUJUAN KEGIATAN INI ADALAH:

- Meningkatkan pemberdayaan masyarakat miskin melalui padat karya dan penurunan stunting di wilayah rentan rawan pangan untuk mewujudkan ketahanan pangan
- Meningkatkan pengelolaan kelembagaan masyarakat
- Meningkatkan dukungan lintas sektor



BADAN KETAHANAN PANGAN  
KEMENTERIAN PERTANIAN



BKPKEMENTAN



@BKPKementan



badanketahananpangan



BKP Kementan

OPTIMALISASI PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN  
SEBAGAI SUMBER PANGAN KELUARGA MELALUI

## KAWASAN RUMAH PANGAN LESTARI (KRPL)



KEMANDIRIAN PANGAN  
RUMAH TANGGA

PEMANFAATAN PEKARANGAN  
YANG RAMAH LINGKUNGAN

PENGANEKARAGAMAN PANGAN  
BERBASIS SUMBER DAYA LOKAL

PENINGKATAN KESEJAHTERAAN  
RUMAH TANGGA DAN MASYARAKAT

DIKEMBANGKAN  
SECARA BERKELANJUTAN

TAHUN 2018:  
2300 KELOMPOK DI 33 PROVINSI



BADAN KETAHANAN PANGAN  
KEMENTERIAN PERTANIAN



BKPKEMENTAN



@BKPKementan



badanketahananpangan



BKP Kementan